

PROFIL PERESEPAN OBAT ANTI HIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI DI APOTEK K24 MANUKAN TAMA SURABAYA PERIODE JULI-DESEMBER 2017

Rahma Iskandar, Akademi Farmasi Surabaya
Selly Septi Fandinata, Akademi Farmasi Surabaya
Nadia Aisah Mayzka , Akademi Farmasi Surabaya

ABSTRAK

Hipertensi adalah suatu keadaan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal, yaitu tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Pengambilan data dalam penelitian *deskriptif observasional* ini secara *retrospektif* dengan data resep Juli-Desember 2017 di Apotek K24 Manukan Tama Surabaya dan Pengamatan data secara *prospektif* pada bulan Februari-Mei 2018

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil persepan obat antihipertensi pada pasien hipertensi meliputi jenis kelamin, golongan obat tunggal dan kombinasi persepan obat antihipertensi, dosis dan aturan pakai, nama generik dan nama paten. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 104 resep.

Hasil pada penelitian ini diperoleh pasien hipertensi di dominasi dengan pasien perempuan 60 pasien (57,70%). Persepan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah obat antihipertensi tunggal 152 resep (80,42%) dengan golongan CCB (Amlodipin) 51 resep (33,55%). Sedangkan kombinasi 2 obat antihipertensi yang paling banyak adalah ARB+ β blocker 7 resep (16,66%). Dan ARB+CCB 7 resep (16,66%). Terapi Antihipertensi kombinasi 3 obat yang paling banyak adalah β -blocker + CCB + ARB 4 resep (44,44%). Dosis dan aturan pakai yang paling banyak digunakan adalah golongan ARB (Valsartan 1x80mg) 14 resep (32,55%). Jenis obat dengan nama generic (amlodipin) 127 resep (81,41%). Nama paten (concor) 12 resep (42,85%).

Kata Kunci :Persepan, Hipertensi , Antihipertensi

ABSTRACT

Hypertension is a person's condition of increased blood pressure above normal; that is systolic blood pressure ≥ 140 mmHg and/or diastolic blood pressure ≥ 90 mmHg. Data collection in this descriptive observational study was conducted retrospectively with data recipe July-December 3027 at K24 Manukan Tama Surabaya and observation was conducted prospectively from February to May 2018.

The analysis of antihypertensive medicine prescription profile on hypertensive patients includes sex, single drug class and combination of antihypertensive medicine prescription, dosage and usage, generic name and patent name. The number of sample collected was 104 recipes.

The results shows that hypertension patients are mostly females of 60 patients (57.70%). The most widely used antihypertensive medicine prescription is single of 152 prescriptions (80,42%) CCB that is Amlodipine of 28 prescriptions (41,79%). Meanwhile, the combination of two most common antihypertensive medicines ARB is $+\beta$ -Blocker of 7 prescriptions (16.66%) and ARB+CCB of 7 prescriptions (16.66%). In the combination of three antihypertensive medicines, β -Blocker + CCB + ARB are mostly used of 4 prescriptions (44.44%). In terms of dosage and usage, the most commonly used of ARB group is (Valsartan 1x80 mg) of 14 prescriptions (32.55%). The most common type of drug is the generic name (Amlodipin) of 122 recipes (81,33%). and for patent name being (Concor) of 12 recipes (42,85%)

Keywords: Prescription, hypertension, anti hypertension drug

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan tekanan darah seseorang berada diatas batas normal atau optimal yaitu 120 mmHg untuk sistolik dan 80 mmHg untuk diastolik (Senfri tandililing, *et.al.*, 2016). Terjadinya transisi epidemiologi yang paralel dengan transisi demografi dan transisi teknologi di indonesia dewasa ini telah mengakibatkan perubahan pola penyakit dari penyakit infeksi ke penyakit tidak menular (PTM) meliputi penyakit degeneratif dan *man made diseases* yang merupakan faktor utama masalah morbiditas dan mortalitas. Salah satu PTM yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini adalah hipertensi yang disebut sebagai *the silent*

killer (Depkes, 2006; WHO 2001). Dari beberapa penyakit degenerative yang ada, resep penyakit degeneratif terbanyak yang ada di Apotek K24 Manukan Tama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan resep antihipertensi selama 6 bulan Juli-Desember 2017 di Apotek K24 Manukan Tama Surabaya. Pengamatan data dilakukan secara *prospektif* pada bulan Februari-Mei 2018.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non random (non probability) sampling* dengan metode total sampling. Pengambilan data dalam penelitian *deskriptif observasional* ini dilakukan secara *retrospektif*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Pasien Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Perempuan	60	57,70
Laki-Laki	45	42,8
Total	105	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resep pasien paling banyak adalah pasien perempuan yaitu sebanyak 60 pasien (57,70%). Hal tersebut sesuai dengan penelitian lain yang juga menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi lebih banyak terjadi pada wanita terutama pada masa premenopause. Hal ini dikarenakan wanita mulai kehilangan hormon esterogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) (Santosa, 2014). Kadar kolesterol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya proses aterosklerosis (Nuraini, 2015).

Tabel 2. Distribusi Terapi Obat Antihipertensi Golongan Tunggal dan Kombinasi

Terapi Obat	Jumlah	Prosentase (%)
Tunggal	67	63,8
Kombinasi 2 obat	28	26,7
Kombinasi 3 obat	10	8,5
Total	105	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar terapi obat antihipertensi adalah terapi obat antihipertensi golongan tunggal sebanyak 152 resep (80,42%). Terapi kombinasi dapat berefek samping hipotensi postural berdasarkan penelitian lain pasien yang mengalami hipotensi postural menerima kombinasi dua jenis obat antihipertensi sehingga menghasilkan efek aditif terhadap penurunan tekanan darah dan menambah risiko hipotensi postural. Cara mencegah terjadinya efek samping dari terapi kombinasi yaitu dengan minum obat dengan duduk bersandar dan diberi jeda waktu antara minum obat satu dengan obat lainnya.

Tabel 3. Terapi Obat Antihipertensi Golongan tunggal

Golongan dan Nama Obat	Jumlah	Prosentase (%)
ARB		
Valsartan	7	9,86
Candesartan	9	8,55
Irbesartan	6	8,55
Total	22	26,96
CCB		
Amlodipin	28	41,79
Total	28	41,79
β-blocker		
Bisoprolol	8	11,9
Propranolol	2	2,9
Total	10	14,8
ACE inhibitor		
Ramipril	3	4,4
Lisinopril	4	5,9
Total	7	10,3
Total keseluruhan	67	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar adalah golongan CCB sebanyak 51 resep (33,55%). Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa antihipertensi golongan CCB dihidropiridin yaitu Amlodipin dalam menurunkan tekanan darah berdasarkan parameter tekanan darah pre, selama terapi dan post terapi, memiliki kemampuan dalam menurunkan tekanan darah, yaitu pada kategori prehipertensi (120-139 atau 80-89 mmHg) (Ulfa, *et.al.*, 2018).

Tabel 4. Terapi Kombinasi 2 Obat Antihipertensi

Kombinasi dan Nama Obat	Jumlah	Prosentase (%)
β-blocker + Diuretik		
Bisoprolol + Spironolacton	3	10,71
Bisoprolol + Furosemid	1	3,57
Total	4	14,28
β-blocker+ CCB		
Carvedilol+ Amlodipin	1	3,57
Bisoprolol + Amlodipin	4	14,28
Total	5	17,85
ARB + Diuretik		
Losartan + Spironolacton	1	3,57
Total	1	3,57
ARB +β-blocker		
Valsartan + Bisoprolol	2	7,14
Losartan + Bisoprolol	4	14,28
Irbesartan + Bisoprolol	1	3,57
Total	7	24,99
ARB + CCB		
Irbesartan + Amlodipin	2	7,14
Valsartan + Amlodipin	4	14,28
Candesartan +Amlodipin	1	3,57
Total	7	24,99
CCB + Diuretik		
Amlodipin + HCT	1	3,57
Total	1	3,57
Diuretik +ACE inhibitor		
Furosemid + Rampiril	2	7,14
Total	2	7,14
Total keseluruhan	28	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar terapi kombinasi 2 obat antihipertensi adalah Golongan ARB+ β blocker sebanyak 7 resep (16,66%) dan ARB+CCB sebanyak 7 resep (16,66%). Kombinasi antara CCB dengan ARB sangat efektif untuk menurunkan insiden terjadinya stroke. Selain itu kombinasi keduanya dapat menurunkan efek induksi CCB terhadap edema perifer (Ling wu dkk., 2014). Sebagian besar pasien memerlukan kombinasi obat antihipertensi untuk mencapai target tekanan darah (Yogiantoro, 2006).

Tabel 5. Terapi Kombinasi 3 Obat Antihipertensi

Kombinasi dan Nama Obat	Jumlah	Prosentase (%)
β-blocker + Diuretik kuat +Diuretik Hemat Kalium		
Bisoprolol+Furosemid+Spironolacton	1	11,1
Total	1	11,1
Diuretik + ARB + CCB		
Furosemid + Candesartan + Amlodipin	1	11,1
Total	1	11,1
β-blocker +CCB + ARB		
Bisoprolol + Amlodipin + Valsartan	5	50
Bisoprolol + Amlodipin + Irbesartan	1	11,1
Total	6	61,1
ACE inhibitor + β-blocker +Diuretik		
Ramipril + Bisoprolol + Spironolacton	1	11,1
Total	1	11,1
ARB + Diuretik + CCB		
Candesartan + Furosemid + Amlodipin	1	11,1
Total	1	11,1
Total keseluruhan	10	100

Hasil penelitian menunjukkan golongan Golongan β -blocker + CCB + ARB adalah Bisoprolol kombinasi dengan Amlodipin dan Valsartan sebanyak 5 resep (50%). Pada pasien hipertensi stage II terapi kombinasi sangat diperlukan untuk mencapai target tekanan darah yang diinginkan. Terutama pada pasien dengan *compelling indication* yang bertujuan untuk menghindari kerusakan organ lebih lanjut. JNC 8 menganjurkan bahwa obat kombinasi dapat diberikan jika tekanan darah 20/10 mmHg diatas target dari tekanan darah target yaitu <150/90 mmHg.

Tabel 6. Dosis dan aturan pakai obat antihipertensi Golongan ARB

Nama obat	Dosis& Aturan Pakai	Jumlah	Presentase (%)
Valsartan	1x80 mg	14	32,55
	1x160 mg	3	6,97
	Total	17	39,52
Candesartan	1x8 mg	4	9,3
	1x16 mg	8	18,60
	Total	12	27,9
Irbesartan	1x150 mg	5	11,62
	1x300 mg	4	9,3
	Total	9	20,92
Losartan	1x50 mg	5	11,62
	Total	5	11,62
	Total keseluruhan	43	100

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar dosis dan aturan pakai obat antihipertensi pada golongan ARB yaitu Valsartan 1x80 mg sebanyak 14 resep (32,55%). Dosis Valsartan yang diberikan sudah tepat dan sesuai dengan kondisi pasien karena Valsartan memberikan efek langsung sebagai antagonism pada reseptor angiotensin II (AT2), Valsartan merubah angiotensin II dari reseptor AT1 dan menghasilkan efek penurunan tekanan darah melalui mengantagonis vasokonstriksi yang diinduksi AT1 (Anonim, 2000).

Tabel 7. Dosis dan Aturan pakai obat antihipertensi Golongan CCB

Nama Obat	Dosis	Jumlah	Presentase (%)
Amlodipin	1x 2,5 mg	1	2,04
	1x5 mg	32	65,30
	1x10 mg	16	32,65
Total		49	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dosis dan aturan pakai obat antihipertensi pada golongan CCB yaitu Amlodipin 5 mg sebanyak 34 resep (66,67%). Dosis lazim Amlodipin adalah 2,5 mg-10 mg dalam satu kali sehari.

Tabel 8. Dosis dan Aturan pakai obat antihipertensi golongan β -Blocker

Nama obat	Dosis	Jumlah	Presentase (%)
Bisoprolol	1x10mg	1	3,22
	1x 2,5 mg	8	25,8
	1x 5 mg	18	58,06
	Total	27	87,08
Propanolol	1x10 mg	2	6,45
	Total	2	6,45
Carvedilol	1x6,25 mg	2	6,45
	Total	2	6,45
	Total keseluruhan	31	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dosis dan aturan Pakai obat antihipertensi golongan β -Blocker adalah Bisoprolol 1x5 mg sebanyak 18 resep (58,06%). Dosis lazim bisoprolol adalah 2,5 mg – 10 mg dalam satu kali sehari.

Tabel 9. Dosis dan aturan pakai obat antihipertensi Golongan ACE inhibitor

Nama Obat	Dosis	Jumla h	Presentase (%)
Ramipril	1x2,5 mg	2	18,18
	1x5 mg	3	27,27
	1x10 mg	3	27,27
	Total	8	72,72
Lisinopril	1x10 mg	3	27,27
	1x5 mg	5	45,45
	Total	8	72,2
	Total keseluruhan	16	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dosis dan aturan pakai obat antihipertensi adalah golongan ACE inhibitor yaitu Lisinopril 1x5mg sebanyak 5 resep (45,45%). Dosis lazim Lisinopril adalah 10 mg – 40 mg dalam satu kali sehari.

Tabel 10. Dosis dan aturan pakai obat antihipertensi Golongan Diuretik

Nama Obat	Dosis	Jumlah	Prosentase (%)
Diuretik Kuat			
Furosemid	1x40 mg	4	36,36
	2x40 mg	2	18,18
	Total	6	54,54
Diuretik Hemat Kalium			
Spironolacton	1x25 mg	4	36,36
	2x25 mg	1	9,09
	Total	5	45,45
	Total keseluruhan	11	100

Hasil penelitian sebagian besar menunjukkan bahwa dosis dan aturan pakai obat antihipertensi golongan diuretik kuat adalah Furosemid 1x40 mg sebanyak 4 resep (36,36%). Dosis lazim Furosemid adalah 20 mg – 80 mg dalam satu kali sehari.

Tabel 11. Jenis obat yang di resepkan

Jenis Obat	Jumlah	Persentase (%)
Obat generik	122	81,3
Obat paten	28	18,6
Total	150	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jenis obat antihipertensi yang diresepkan adalah obat generik sebanyak 122 resep (81,3%).hal ini dikarenakan kebanyakan resep yang masuk ke Apotek K24 Manukan Tama berasal dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dan beberapa juga merupakan pasien BPJS/ Jaminan Kesehatan lainnya.

Tabel 12. Peresepan obat antihipertensi berdasarkan nama generik

Obat Generik	Jumlah	Persentase (%)
ARB		
Candesartan	11	9,01
Irbesartan	9	7,37
Valsartan	13	10,65
Losartan	2	1,63
Total	35	28,66
ACE inhibitor		
Ramipril	5	4,09
Lisinopril	3	2,45
Total	8	6,54
β – Blocker		
Bisoprolol	18	14,75
Propranolol	2	1,63
Total	20	16,38
CCB		
Amlodipin	47	38,52
Total	47	38,52
Diuretik		
Furosemid	6	4,91
Spironolacton	6	4,91
Total	12	9,82
Total keseluruhan	122	100

Nama generik obat antihipertensi berdasarkan golongan di Apotek K24 Manukan Tama yang sering diresepkan adalah Amlodipin.

Tabel 13. Peresepan obat antihipertensi berdasarkan nama paten

Obat Paten	Jumlah	Persentase (%)
ARB		
Acetensa	4	14,28
Valesco	4	14,28
Irvask	1	3,57
Irvel	1	3,57
Canderin	1	3,57
Total	11	39,27
CCB		
Divask	1	3,57
Intervask	1	3,57
Tensivask	1	3,57
Total	3	10,71
β – blocker		
Concor	12	42,85
V bloc	2	7,14
Total	14	49,99
Total keseluruhan	28	100

Nama Paten obat antihipertensi berdasarkan golongan di Apotek K24 Manukan Tama yang sering diresepkan Concor.

SIMPULAN

Pasien hipertensi di Apotek K24 ManukanTama Surabaya didominasi oleh pasien perempuan, terapi yang paling banyak adalah terapi golongan tunggal yaitu Golongan CCB, sedangkan terapi kombinasi yaitu Terapi kombinasi 2 obat Antihipertensi adalah pada golongan ARB+ β blocker, Terapi kombinasi 3 obat Antihipertensi adalah pada golongan β -blocker + CCB + ARB. dosis dan aturan pakai menunjukkan sebagian besar pada golongan ARB adalah Valsartan 80 mg. didominasi dengan nama generic yaitu amlodipin dan nama paten paling banyak adalah concor.

RUJUKAN

- Bonita R.(2001) **Surveillance of risk factors for non-communicable diseases: the WHO stepwise approach**. Summary. Geneva: World Health Organization.
- Dipiro Joseph T., Robert L. Tarbert, Gary R. Matzke, Barbara G. Wells, and L. Michael Posey, 2008, **Pharmacoterapy A Pathophysiologic Approach**, Seventh Edition, The McGraw-hill Companies, United States of America.

- Ling Wu, Song-Bai Deng, M., & Qiang She, M. 2014. **Calcium Channel Blocker Compared With Angiotensin Receptor Blocker for Patients with Hypertension: A Meta Analysis of Randomized Controlled Trials**. Chongqing, China :Departement of Cardiology, The second Affiliated Hospital of Chongqing Medical University.
- Santosa. (2014). **Sembuh Total Diabetes dan Hipertensi dengan Ramuan herbal ajaib**. Bantul – Yogyakarta: Pinang Merah Residence kav.14
- Senfri, T., Alwiyah, M., Ingrid, F. (2017). **Profil penggunaan Obat pasien Hipertensi Essensial di Instalasi rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Iga ligo Luwu Timur periode Januari-Desember**. Galenika Journal of Pharmacy. Vol. 3 No.1, halaman: 49-56.
- Ulfa, M, N., Prasetya, A, R., Adelia, L. 2018. **Profil Penurunan Tekanan Darah pada Terapi Obat Antihipertensi Golongan CCB Dihidropiridin Antara Amlodipin Dibandingkan Nifedipin Oral Osmotik (Studi Dilakukan di Poli Penyakit Dalam RS Bhayangkara Porong)**. Journal of Pharmacy and Science. Vol. 2 No.2.
- Yogiantoro, M. (2006). **Hipertensi essensial** dalam buku ajar ilmu penyakit dalam Edisi IV. Jakarta.